



ANALISIS NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Naufal Dzaki Ramadhany¹⁾, Rahman Amrullah Suwaidi^{2)*}

¹Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, naufaldzaki2@gmail.com

²Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, rahman.suwaidi@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 10 September 2021

Disetujui : 16 September 2021

Dipublikasikan : 25 November 2021

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan, hal ini dikarenakan peningkatan harga saham akan mencerminkan kemakmuran para investor atau pemegang saham, nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, menguji dan membuktikan secara empiris dari leverage, profitabilitas, dan likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 18 perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Rasio (DER) tidak memberikan kontribusi terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Sedangkan profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA) dan likuiditas yang diproksikan dengan Current Rasio (CR) memberikan kontribusi terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019.

Kata Kunci:
Leverage,
Likuiditas,
Nilai
Perusahaan,
Profitabilitas

ABSTRACT

The value of the company is something that is very important for the company, this is because an increase in stock prices will reflect the prosperity of investors or shareholders, a high company value indicates that the company's performance is good. This study aims to analyze, test and prove empirically the leverage, profitability, and liquidity of the firm value of textile and garment companies on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. The population in this study are Textile and Garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 18 companies. The sampling technique used was purposive sampling technique in order to obtain a sample of 12 companies based on predetermined criteria. The data analysis method used is multiple linear regression. Based on the results of the study, it shows that Leverage as proxied by the Debt to Equity Ratio (DER) does not contribute to the Value of the Textile and Garment Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2019. Meanwhile, profitability as proxied by Return On Assets (ROA) and liquidity as proxied by Current Ratio (CR) contributed to the Value of Textile and Garment Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2019.

Keywords:
Leverage,
Liquidity, Firm
Value,
Profitability

PENDAHULUAN

Industri Manufaktur memegang peran penting untuk membangun perekonomian di Indonesia, hal ini dikarenakan Industri Manufaktur memiliki keunggulan dibandingkan dengan sektor yang lain, hal ini juga termasuk pada Industri Manufaktur Tekstil dan Garmen. Industri Manufaktur Tekstil dan Garmen memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pertumbuhan perekonomian, bahkan industri ini merupakan sektor manufaktur terbesar ketiga di Indonesia. Industri ini mampu menciptakan lapangan kerja yang cukup besar dan menciptakan sebuah nilai tambah (*value added creation*) dari setiap bahan dasar yang diolah.

Pada tahun 1980-an, ekspor menjadi sumber utama dalam industri tekstil dan garmen di Indonesia. Berdasarkan nilai ekspor, pada periode 1980-1993 pertumbuhan rata-rata ekspor tahunan tekstil dan garmen masing-masing mencapai 32% dan 37%. Bahkan di tahun 1993 Indonesia masuk ke 13 besar eksportir tekstil dan garmen dunia. Pangsa ekspor Indonesia untuk tekstil dan garmen mencapai 2,6% dari total ekspor tekstil dan garmen dunia (Kemenperin: 2013). Namun pada tahun 2000-an industri tekstil dan garmen di Indonesia mengalami penurunan. Hal ini terjadi dikarenakan penurunan pertumbuhan ekspor tekstil dan garmen sebagai implikasi dari inefisiensi produksi dan juga tingginya harga bahan baku. Selain itu juga terjadi meningkatnya persaingan di pasar asing dan meningkatnya upah tenaga kerja yang tidak dapat diimbangi oleh industri tekstil dan garmen, kemudian diperparah dengan banyak investor asing yang menarik investasinya dan lebih memilih berinvestasi di negaranya sendiri. Menghilangnya para investor dapat disebabkan oleh nilai perusahaan tekstil dan garmen yang mengalami penurunan dikarenakan manajemen perusahaan yang tidak dapat mengoptimalkan aset perusahaan, dan hal tersebut yang mengakibatkan para investor takut untuk berinvestasi.

Berdasarkan data nilai perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga tahun 2019 diketahui bahwa terdapat 14 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar paada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 menunjukkan hasil yang fluktuatif. Pada tahun 2016 rata-rata *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0,52. Pada tahun 2017 rata-rata *Price to Book Value* (PBV) mengalami peningkatan menjadi 0,92, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0,23. Pada tahun 2019 *Price to Book Value* mengalami kenaikan menjadi 0,49. Menurut Rosenberg dkk (1985) dalam Musdalifah, Sri, dan Maryam (2015:256) bahwa nilai PBV yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin tinggi. Jika harga pasar dari suatu saham semakin tinggi, maka return saham juga akan semakin tinggi. Perusahaan yang kinerjanya baik biasanya rasio PBV nya diatas satu. Besaran standar dari nilai *price to book value* pada perusahaan yaitu > 1 yang layak untuk dipertimbangkan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas.

Nilai perusahaan merupakan pandangan para investor terhadap tingkat keberhasilan internal perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang ada, dan sering dihubungkan dengan nilai saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan metode Tobin's Q, *Price Earning Rasio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV). *Price Earning Rasio* (PER) merupakan rasio dengan mengukur perbandingan antara harga saham dengan keuntungan yang diperoleh pemegang saham, semakin besar PER maka akan semakin besar probabilitas perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai

buku per lembar saham. Rasio ini digunakan sebagai ukuran dari harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dinyatakan *undervalued*, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun rendahnya nilai PBV juga dapat menjadi indikasi turunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Oleh karena itu, nilai PBV juga harus dibandingkan dengan PBV saham emiten yang lain dalam industri yang sama, apabila terlalu jauh perbedaannya maka sebaiknya perlu dianalisis lebih lanjut (Hery 2016).

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini diperoleh dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas, rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan para kreditur dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir 2015). Menurut Durrotun Nasehah dan Endang Tri Widyarti (2012), DER mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu semakin tinggi beban maka resiko yang ditanggung juga besar. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Putri Utami dan Welas (2019) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasania et al (2016) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun penelitian dari Ignatius, Bonar, dan Sasongko (2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Kasmir (2017) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi keuntungan atau profit perusahaan akan semakin baik nilai perusahaan, maka profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Halimah & Komariah (2017) menyatakan bahwa *Return On Aset* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Kemudian penelitian dari Dhani & Utama (2017) menyatakan bahwa *Return On Aset* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Namun penelitian oleh Nazir dan Nelly Agustina (2018) menyatakan bahwa *Return On Aset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Makin besar rasio ini maka makin efisien perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar perusahaan (Munawir 2001). *Current Ratio (CR)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan (proteksi) dalam menghadapi masalah likuiditas (memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek)-nya. Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin likuid sebuah perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka akan semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat dan selanjutnya berpengaruh pada nilai perusahaan (Said Kelana dan Chandra, 2010:34). Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Utami & Welas (2019) menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value*. Berdasarkan uraian tersebut tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh leverage, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen di Burs Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019.

KAJIAN TEORI

Menurut Wolk & Dodd (2000) Teori Sinyal (*Signaling Theory*) adalah teori yang menjelaskan bahwa pihak perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Teori sinyal juga menjelaskan alasan perusahaan memberikan informasi untuk pasar modal. Kemudian menurut Brigham dan Houston 2011 dalam Firmansyah (2017) teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan di masa depan. Dalam teori sinyal, laporan keuangan dianggap relevan jika dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi para pengguna dan memiliki informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Teori sinyal menjelaskan mengenai bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada para investor untuk mengurangi asimetri informasi melalui laporan keuangan.

Trade off theory pertama kali diperkenalkan oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1963 dalam *American Economic Review* 53 (1963). Dalam teori ini menjelaskan tentang seberapa banyak hutang perusahaan dan ekuitas perusahaan sehingga terjadi keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dengan keuntungan. Tujuan dari trade off theory dalam struktur modal untuk menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan hutang. Apabila memiliki manfaat yang lebih besar maka tambahan hutang masih diperbolehkan, namun ketika pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. Dalam teori ini perusahaan yang struktur modalnya tanpa menggunakan hutang dengan perusahaan yang keseluruhan menggunakan hutang adalah perusahaan yang dalam keadaan buruk (Sansoethan and Suryono 2016).

Analisis rasio keuangan adalah sebuah alat untuk menganalisa dan mengukur kinerja perusahaan yang dilihat berdasarkan data perbandingan yang ditulis pada laporan neraca, laba/rugi, dan arus kas perusahaan dalam periode tertentu. Menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2009) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan antara dua angka akuntansi yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lain. Rasio keuangan juga digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, dari rasio ini dapat terlihat kondisi kesehatan suatu perusahaan. Sawir (2009:6) dalam Hantono (2018) rasio keuangan merupakan sebuah alat untuk menilai kinerja dan kondisi dari sebuah perusahaan.

Menurut Suad Husnan (2006) dalam Franita (2018) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran dari para pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset. Pengertian nilai perusahaan menurut Martono dan Harjito (2006) dalam Dewi (2014) nilai perusahaan tercermin dari nilai pasar sahamnya jika perusahaan tersebut sudah *go public* namun jika belum *go public* maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual. Setiap perusahaan yang sudah *go public* memiliki tujuan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan hal ini menjadi sebuah tolak ukur dalam keberhasilan perusahaan karena dengan adanya peningkatan nilai perusahaan kemakmuran pemilik atau pemegang saham juga akan meningkat.

Menurut Hongren (2005) dalam Septiana (2019) menjelaskan bahwa rasio leverage adalah rasio yang mendefinisikan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun kewajiban yang lain apabila perusahaan dilikuidasi. Kemudian menurut Kasmir (2012:151) dalam Septiana (2019) menyatakan bahwa rasio leverage merupakan rasio yang digunakan sebagai ukuran sejauh mana perusahaan dapat dibiayai dengan utang. Yang berarti perbandingan antara besarnya beban utang yang ditanggung dengan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto dalam Sulindawati (2017) profitabilitas merupakan laba usaha yang dibandingkan dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba. Kemudian menurut Kasmir (2019) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan dan rasio profitabilitas menjadi ukuran tingkat keefektifitasan manajemen suatu perusahaan. Sedangkan menurut Prihadi (2019) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Berdasarkan pernyataan diatas profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber dana. Semakin besar angka rasio profitabilitas maka perusahaan akan semakin profitable, begitu pula sebaliknya.

Menurut Munawir dalam Sulindawati (2017) mendefinisikan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau pada saat ditagih. Kemudian menurut Sutrisno dalam Sulindawati (2017) menjelaskan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Adapun menurut Fred Weston dalam Kasmir (2009) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek.

Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk membayar kewajiban-kewajiban di masa yang akan datang sehingga akan mengurangi keraguan para investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan return atas modal yang telah disetorkan. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian dari Utami & Welas (2019) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (Leverage) memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Kemudian penelitian dari Hasania et al. (2016) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh yang positif terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Utama & Lisa (2018) tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi bagi para investor. Semakin besar laba yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan tingkat rasio profitabilitas yang tinggi pada sebuah perusahaan akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini didukung oleh penelitian dari Halimah & Komariah (2017) menyatakan bahwa Return On Aset (Profitabilitas) memiliki pengaruh positif terhadap Price to Book Value. Kemudian penelitian dari Dhani & Utama (2017) menyatakan bahwa Return On Aset memiliki pengaruh positif terhadap Price to Book Value. Namun penelitian yang dilakukan oleh Nazir dan Nelly Agustina (2018) menyatakan bahwa Return On Aset (Profitabilitas) tidak berpengaruh positif terhadap Price to Book Value.

Menurut Chasanah & Adhi (2017) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan memiliki likuiditas yang sehat minimal memiliki rasio lancar sebesar 100%. Current Rasio merupakan salah satu

alat ukur dari likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat *current ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin banyak tersedia bagi perusahaan untuk memenuhi dividen, membiayai dividen, dan investasi sehingga persepsi para investor terhadap kinerja perusahaan akan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian dari Utami & Welas (2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (Likuiditas) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value*, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hasania et al. (2016) menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Price to Book Value*. Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- H₁: Rasio Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia
H₂: Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia
H₃: Rasio Likuiditas berpengaruh positif pada perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Variabel pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen, dan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Variabel independen meliputi Leverage (X1) dimana dalam rasio ini indikator yang digunakan adalah Debt to Equity Rasio, rasio ini berfungsi untuk mengetahui jumlah pendanaan yang disediakan oleh kreditur dengan pemilik perusahaan, Profitabilitas (X2) dimana dalam rasio ini menggunakan indikator Return On Aset, ROA menunjukkan jumlah return jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, dan Likuiditas (X3) dimana dalam rasio ini menggunakan indikator Current Ratio, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 18 perusahaan. Kemudian Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 12 perusahaan dari populasi yang berjumlah 18 perusahaan yang ditentukan berdasarkan kriteria sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian merupakan perusahaan yang tercatat secara berturut-turut pada tahun 2016-2019 data laporan keuangan perusahaan tersedia secara lengkap selama tahun penelitian 2016-2019.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia. Data sekunder merupakan catatan atau laporan historis yang telah dipublikasikan. Pengolahan data yang berbentuk angka-angka, angka tersebut merupakan laporan-laporan keuangan yang berupa laporan laba rugi, neraca, dan lain-lain mengenai obyek penelitian yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Data sekunder ini dapat diperoleh dari www.idx.co.id

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan persamaan regresi yang menjelaskan hubungan kausal antara satu variabel terikat (dependen) dengan dua ataupun lebih variabel bebas (independen). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen. Sedangkan Debt to Equity Ratio (X1), Return On

Asset (X2), Current Ratio (X3) sebagai variabel independen. Regresi linier berganda menguji pengaruh 2 atau lebih variabel independen terhadap 1 (satu) variabel dependen. Adapun persamaan model yang digunakan sebagai berikut (Ghozali, 2017:19):

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \mu$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Koef. Regresi

X1 = Leverage

X2 = Profitabilitas

X3 = Likuiditas

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dapat dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) dalam program aplikasi statistik dengan taraf probabilitas (sig) 0,05. Analisis *Kolmogorov-Smirnov* adalah membandingkan distribusi data yang akan di uji dengan distribusi normal baku. Kriteria dalam pengujian uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah nilai probabilitas (sig) > 0,05, maka diterima yang berarti berdistribusi data normal sedangkan nilai probabilitas (sig) < 0,05, maka ditolak yang berarti data tidak berdistribusi normal (Fitriah dan Suprihadi, 2018). Berdasarkan “*central limit of theorem*” jumlah data yang diolah termasuk data besar, yaitu lebih dari 30. Kemudian nilai Asymp. Sig (signifikansi) ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05 atau Non Signifikan Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa data berdistribusi normal. Adapun tabel uji normalitas (one-sample kolmogorov-smirnov test) sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

		Leverage	Profitabilitas	Likuiditas	Nilai Perush
N		43	43	43	43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.9842	-.0421	184.6463	.5156
	Std. Deviation	1.54531	5.68566	173.27240	.45734
Most Extreme Differences	Absolute	.140	.273	.235	.131
	Positive	.089	.113	.235	.122
	Negative	-.140	-.273	-.156	-.131
Test Statistic		.140	.273	.235	.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.233^c	.186^c	.152^c	.260^c

Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas di dalam model regresi, dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai kriteria tersebut adalah Apabila *tolerance value* > 0.1 dan VIF < 10, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi. Apabila *tolerance value* < 0.1 dan VIF > 10, disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi (Djannah and Triyonowati 2017).

Dalam pengujian asumsi klasik terhadap analisis regresi linier berganda ini menyatakan bahwa hasil analisis penelitian ini menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas pada semua variabel bebas (Leverage, Pertumbuhan dan Variabel Moderasi) dimana nilai VIF pada ketiga variabel bebas lebih kecil dari 10. Adapun tabel uji multikolinieritas (coefficients) sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Multikolinieritas (Coefficients)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.222	.076		2.913	.006		
Leverage	.058	.037	.195	1.542	.131	.509	1.966
Profitabilitas	.028	.011	.346	2.532	.015	.437	2.287
Likuiditas	.001	.000	.487	4.833	.000	.802	1.247

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Apabila residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika pengamatan lain berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hal ini dapat dideteksi dengan uji Korelasi Rank Spearman, dilakukan antara nilai residual terhadap variabel independen. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada tingkat signifikannya apabila $< 5\%$ maka menunjukkan bahwa dalam data model empiris terdapat heteroskedastisitas. Apabila pada tingkat signifikannya $> 5\%$ maka dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas.

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara variabel bebas dengan residual menunjukkan bahwa pada variabel bebas yaitu Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas tidak mempunyai korelasi yang signifikan dengan residual, dimana (nilai Sig lebih besar dari 0,05 atau Non Signifikan, maka hasil analisis ini dapat disimpulkan seluruh variabel penelitian tidak terjadi Heteroskedastisitas. Adapun berikut tabel uji heteroskedastisitas (nonparametric correlations) sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas (Nonparametric Correlations)

		Leverage	Profitabilitas	Likuiditas	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Leverage	Correlation Coefficient	1.000	.432**	.224	-.012
		Sig. (2-tailed)	.	.004	.149	.941
		N	43	43	43	43
Profitabilitas		Correlation Coefficient	.432**	1.000	.647**	.114
		Sig. (2-tailed)	.004	.	.000	.468
		N	43	43	43	43
Likuiditas		Correlation Coefficient	.224	.647**	1.000	.184
		Sig. (2-tailed)	.149	.000	.	.237
		N	43	43	43	43
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	-.012	.114	.184	1.000
		Sig. (2-tailed)	.941	.468	.237	.
		N	43	43	43	43

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Apabila terdapat autokorelasi maka dikatakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin Watson* (DW). Ketentuan dalam keputusan ada atau tidaknya kasus autokorelasi didasari oleh kaidah yaitu $du < d < 4 - du$, maka disimpulkan tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Untuk asumsi klasik yang mendeteksi adanya autokorelasi di sini dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan hasil bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,873 Nilai Durbin Watson Tabel dengan jumlah data (N) = 43 dan Jumlah Variabel bebas (K) = 3 dan $\alpha = 0,05$ adalah $dL = 1,3663$ dan $dU = 1,6632$ dan nilai $4-dU = 4 - 1,6632 = 2,3368$. Dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung dengan Durbin Watson table, terlihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) = 1,873 > $dU = 1,6632$ maka tidak terjadi autokorelasi negatif. Adapun tabel uji autokorelasi (model summary) sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Autokorelasi (Model Summary)

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.826 ^a	.682	.658	.26759	1.873

PEMBAHASAN

Uji F

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen. Uji ini mendukung hasil tingkat ketepatan model yang dijelaskan melalui Koefisien Determinasi (R^2). Pada perhitungan uji simultan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis varians (ANOVA).

Hasil analisis dari uji F (Uji Kecocokan Model) ini menunjukkan hasil yang signifikan maka dapat disimpulkan bahwa alat analisis regresi berganda yang digunakan sebagai alat analisis ini cocok atau dapat digunakan sebagai alat analisis dengan tingkat signifikan 0,000 dan terlihat dari angka $F_{hitung} = 27,895$ atau dengan kata lain analisis secara simultan ini digunakan sebagai alat untuk menentukan apakah alat analisis atau regresi berganda yang digunakan ini cocok atau tidak cocok seperti hasil berikut:

Tabel 5. Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.992	3	1.997	27.895	.000 ^b
Residual	2.792	39	.072		
Total	8.785	42			

Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan secara parsial seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu atau satu per satu pengaruh dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Uji t digunakan sebagai pengujian secara parsial dari masing-masing variabel. Dari hasil olah data dapat dijabarkan bahwa:

1. Leverage (X1) yang diukur dengan dengan *Debt to Equity Rasio* (DER) secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Y) atau tidak dapat diterima dengan koefisien sebesar 0,058 dan tingkat signifikannya $0,131 > 0,05$
2. Profitabilitas (X2) yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap Nilai Perusahaan (Y) atau dapat diterima dengan koefisien sebesar 0,028 dan tingkat signifikannya $0,015 > 0,05$
3. Likuiditas (X3) yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap Nilai Perusahaan (Y) atau dapat diterima dengan koefisien sebesar 0,001 dan tingkat signifikannya $0,000 > 0,05$.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menunjukkan variasi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen sangat terbatas. Variabel-variabel yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi-variasi dependen memiliki nilai yang mendekati 1. Jika R^2 mendekati 1 (100%), maka hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa semakin baik atau makin tepat garis regresi yang didapat, namun ketika R^2 mendekati 0 maka hasil dari perhitungan menunjukkan semakin tidak tepat garis regresi untuk mengukur data yang diobservasi.

Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,682 Artinya, Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh variabel independent, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas sebesar 68,2% sedang sisanya sebesar 31,8% dipengaruhi oleh variabel lain selain ketiga variabel independen yang terdapat dalam model tersebut.

Analisis Linier Berganda

Berdasarkan rumus regresi linier berganda yang telah disebutkan diatassebelumnya, maka dengan demikian dijelaskan hasil analisis regresi sebagai berikut:

- a. Konstanta (α) = 0,222

Nilai konstanta sebesar 0,222 menunjukkan variabel Leverage (X1) yang diukur dengan *Debt to Equity Rasio* (DER), Profitabilitas (X2) diukur dengan *Return On Aset*, dan Likuiditas (X3) diukur dengan *Current Rasio* besarnya nol atau konstan. Maka nilai perusahaan naik sebesar 0,222.

- b. Koefisien Regresi Leverage (X1) = 0,058

Nilai koefisien regresi dari Leverage (X1) yang diukur dengan *Debt to Equity Rasio* (DER) sebesar 0,058 dan bertanda positif menunjukkan perubahan searah antara Leverage (X1) dengan Nilai Perusahaan (Y). Yang berarti bahwa Leverage (X1) naik satu-satuan maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,058. Demikian sebaliknya bila Leverage (X1) turun satu-satuan maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,058 dengan asumsi variabel Profitabilitas (X2) dan Likuiditas (X3) konstan.

- c. Koefisien Regresi Profitabilitas (X_2) = 0,028
Nilai koefisien regresi dari Profitabilitas (X_2) yang diukur dengan Return On Aset (ROA) sebesar 0,028 dan bertanda positif menunjukkan perubahan searah antara Profitabilitas (X_2) dengan Nilai Perusahaan (Y). Yang berarti bahwa Profitabilitas (X_2) naik satu-satuan maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,028. Demikian sebaliknya bila Profitabilitas (X_2) turun satu-satuan maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,058 dengan asumsi variabel Leverage (X_1) dan Likuiditas (X_3) konstan.
- d. Koefisien Regresi Likuiditas (X_3) = 0,001
Nilai koefisien regresi dari Likuiditas (X_3) yang diukur dengan Current Ratio (CR) sebesar 0,001 dan bertanda positif menunjukkan perubahan searah antara Likuiditas (X_3) dengan Nilai Perusahaan (Y). Yang berarti bahwa Likuiditas (X_3) naik satu-satuan maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,001. Demikian sebaliknya bila Likuiditas (X_3) turun satu-satuan maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,058 dengan asumsi variabel Leverage (X_1) dan Profitabilitas (X_2) konstan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel Leverage (X_1) yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif tidak signifikan dan tidak dapat diterima dengan tingkat Sig. = 0,131 > α = 0,05 (5%) tidak signifikan (positif) terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Nurmindia, Dkk (2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan DER yang menunjukkan hutang perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan PBV sehingga DER bukan merupakan faktor utama bagi investor dalam melakukan investasi. Pada penelitian ini masih belum sesuai dengan teori trade off, hal ini dikarenakan ketika perusahaan memiliki utang yang tinggi jika tidak dapat dipenuhi dapat membuat perusahaan terancam pailit. Risiko tersebut dapat memberikan sinyal negatif kepada para investor.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X_2) yang diproksikan dengan Return On Aset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan dengan tingkat Sig. = 0,015 < α = 0,05 (5%) signifikan (Positif) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian dari Dhani dan Utama (2017) yang menyatakan bahwa Return On Asset memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa bertambah dan berkurangnya nilai Return On Aset (ROA) menjelaskan adanya pengaruh terhadap meningkat dan menurunnya nilai perusahaan. Jika nilai ROA meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika nilai ROA turun maka nilai perusahaan juga akan ikut turun. Hal ini sesuai dengan teori bahwa dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik dimasa depan, sehingga para investor akan merespon positif sinyal tersebut dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (X3) yang di proksikan dengan Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan dengan tingkat Sig. = 0,000 < α = 0,05 (5%) signifikan (positif) terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Utami dan Welas yang menyatakan bahwa Current Rasio memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa bertambah dan berkurangnya nilai Current Ratio (CR) menjelaskan adanya pengaruh terhadap meningkat dan menurunnya Nilai Perusahaan. Jika nilai CR meningkat maka Nilai Perusahaan juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika nilai CR turun maka nilai perusahaan juga akan ikut turun. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin likuid sebuah perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka akan semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat dan selanjutnya berpengaruh pada nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pendahuluan, tinjauan pustaka, hasil uji hipotesis serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Rasio* (DER) tidak memberikan kontribusi terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019.
2. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) memberikan kontribusi terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019.
3. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Rasio* (CR) memberikan kontribusi terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Chasanah, Amalia Nur, and Daniel Kartika Adhi. 2017. "Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Yang Listed Di BEI Tahun 2012-2015." *Fokus Ekonomi* 12(2).
- Dewi, Ingg Rovita. 2014. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2009-2012)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 17(1).
- Dhani, Isabella Permata, and Gede Setia Utama. 2017. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* 2(1).
- Djannah, Raudatul, and Triyonowati. 2017. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(7): 1–16.
- Firmansyah, Arif. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(1).
- Fitriah, Rachmawati, and Heru Suprihadi. 2018. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba." *Ilmu dan Riset Manajemen* 7(2): 1–15.

- Franita, Riska. 2018. *Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Halimah, Sundus Nur, and Euis Komariah. 2017. "Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum." *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis* 5(1).
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasania, Zuhria, Sri Murni, and Yunita Mandagie. 2016. "Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16(3).
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- . 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- . 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- . 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. 12th ed. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Munawir. 2001. *Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Sansoethan, Dithya Kusuma, and Bambang Suryono. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(1).
- Septiana, Aldila. 2019. *No Title Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Sulindawati, Luh Gede Emi. 2017. *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sutama, Dedi Rosidi, and Ema Lisa. 2018. "Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi* 10(1).
- Utami, Putri, and Welas. 2019. "Pengaruh Current Ratio, Return On Aset, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 8(1).
- Wolk, Teamey, and Dodd. 2000. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. South Western: College Publishing.